

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Film saat ini menjadi sarana hiburan yang sangat populer dan sudah melekat pada khalayak masyarakat. Film memiliki kekuatan dalam menjangkau audiens dari berbagai macam latar belakang, mulai dari usia, budaya, maupun pendidikan. Maka dari itu dengan adanya film yang bersifat audio visual mampu dengan mudah bercerita banyak dalam waktu yang singkat. Film juga menggambarkan atas realitas sosial yang terjadi sehari-hari. Oleh karena itu, film dapat menjadi alat yang efektif dalam membentuk persepsi, sikap, dan pemikiran penontonnya terhadap isu-isu sosial yang diangkat dalam cerita. Sehingga film merupakan komunikasi massa yang paling mudah sebagai representasi kehidupan dalam masyarakat (Nurudin, 2011).

Ada berbagai film dalam merepresentasikan kehidupan masyarakat, mulai dari film dokumenter, film berita, film cerita, dan film animasi. Film juga dibagi dari jenis genrenya, salah satunya adalah genre komedi. Genre ini cukup populer di kalangan penonton karena mampu menghadirkan hiburan dan kegembiraan bagi banyak orang, film komedi seringkali menjadi pilihan favorit karena mampu membuat mereka tertawa dan mengalami momen-momen yang menyenangkan. Film komedi menjadi genre populer kedua di Indonesia setelah film aksi, berdasarkan data dari DataIndonesia.id pada tahun 2022 sesuai dengan survei yang dilakukan oleh Jakpat.net, sejumlah 72% memilih film aksi, 70% memilih film komedi, dan 63% memilih genre drama. Film komedi dapat mengambil banyak bentuk, seperti drama komedi, komedi romantis, komedi aksi, komedi hitam, komedi parodi, dan masih banyak lagi.

Salah satu film genre drama komedi terbaik pada tahun 2022 adalah garapan dari sutradara yang bernama Bene Dion Rajaguguk dengan judul *Ngeri-Ngeri Sedap*. Dengan dibintangi oleh *standup comedy*-an terbaik seperti Boris Bokir, Gita Bhebhita, Lolox, juga Indra Jegel dan artis papan atas seperti Arswendy Beningswara dan Tika Panggabean. Film ini telah di tonton lebih dari dua juta

penonton bioskop dan memborong 7 penghargaan di FFWI 2022 dan juga terpilih sebagai film yang mewakili Indonesia di Piala Oscar 2023.



Gambar 1.1 Postingan Instagram Bene Dion



Gambar 1.2 Potingan Instagram Bene Dion

Kesuksesan film ini juga menembus *platform streaming online* Netflix sejak 6 Oktober 2022. Perilisian film ini benar-benar menarik perhatian netizen dan masyarakat Indonesia. Sebagai salah satu film yang sukses, film ini memberikan realitas sosial yang terjadi secara nyata antara keluarga Batak dan kehidupan anak perantauan dengan dibalut komedi khas yang dibawakan setiap pemain dalam film tersebut. Singkat cerita film ini bercerita tentang sepasang suami istri (Pak Domu dan Mak Domu) yang menginginkan anak-anak laki-laki mereka (Domu, Gabe, dan Sahat) yang berada di perantauan agar mau pulang kampung untuk menghadiri pesta neneknya yang di buat oleh Pak Domu. Dikarenakan Pak Domu tidak akur dengan ketiga anak laki-lakinya, Mak Domu dan anak perempuannya (Sarma) harus mengikuti drama kebohongan perceraian yang di buat oleh Pak Domu. Dari situlah polemik-polemik di keluarga ini mulai bermunculan, yang membuat Domu, Gabe, dan Sahat mau pulang kampung.

Dari sedikit penjelasan di atas, film ini menceritakan tentang representasi kehidupan keluarga yang dituang dalam film bergenre drama komedi. Sehingga dapat diketahui bahwa sebagian besar tujuan dari film drama komedi Ngeri-Ngeri Sedap adalah untuk menghibur dengan humor khas yang diberikan di setiap adegan. Maka dari itu untuk memenuhi kebutuhan hiburan dan memberikan kesempatan untuk melupakan sejenak persoalan kehidupan, film memiliki fungsi sebagai media massa yang mudah digunakan oleh masyarakat (McQuail, 1987). Namun di sisi lain peneliti menemukan makna lain yang terkandung dalam film tersebut yang berfokus pada diskriminasi gender. Karena setelah dilihat lebih

dalam lagi peneliti menemukan beberapa unsur gaya komunikasi ketidakadilan gender yang kemudian mengarah pada diskriminasi. Salah satu adegannya dimana ada stereotip terhadap wanita yang menganggap bahwa wanita hanya boleh menurut dan tidak boleh melawan. Adegan ini ditunjukkan pada saat Sarma menangis karena dia sebagai wanita hanya bisa mengikuti kata Pak Domu, dan tidak memiliki hak yang sama dengan ketiga saudara laki-laknya yang bisa berproses dengan merantau ke pulau Jawa. Hal ini menarik perhatian peneliti karena seperti yang dijelaskan sebelumnya Film Ngeri-Ngeri Sedap merupakan film drama komedi tapi justru ada tanda-tanda yang merujuk pada diskriminasi gender yang tersirat.

Melihat dari isu diskriminasi gender, seringkali masalah ini timbul tanpa memandang tempat dan waktu, baik di lingkungan pertemanan, lingkungan umum, maupun di lingkungan keluarga seperti pada film Ngeri-Ngeri Sedap.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin (Persen)			
Jenis Kelamin	Tahun		
	2020	2021	2022
Laki-laki	71.20	85.21	83.83
Perempuan	61.26	62.63	56.43
Laki-laki + Perempuan	66.35	74.20	73.10

Tabel 1.1 Data BPS Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin (Persen)

Di Indonesia sendiri diskriminasi gender sudah sangat umum ditemui, menurut data dari Badan Pusat Statistika (BPS) Indonesia pada tahun 2020-2022, tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki di Indonesia lebih tinggi dibandingkan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan, dapat ditunjukkan pada tahun 2020 laki-laki sebesar 71,20% dan perempuan sebesar 61,26%, pada tahun 2021 laki-laki sebesar 85,21% dan perempuan sebesar 62,63%, pada tahun 2020 laki-laki sebesar 83,83% dan perempuan sebesar 56,43% bisa disimpulkan pada Tabel 1.1 bahwa laki-laki lebih dominan untuk berpartisipasi dalam angkatan kerja. Hal ini menunjukkan kesenjangan dalam akses perempuan terhadap pendidikan dan peluang kerja. Lalu data dari laporan World Economic Forum (WEF) pada tahun 2021 tentang kesenjangan gender di dunia, Indonesia menempati peringkat ke-99 dari 156 negara dalam hal kesetaraan ekonomi dan kesempatan kerja bagi

perempuan. Maka dari itu masih banyak perbandingan antara laki-laki dan wanita dalam perbedaan gaji, pendidikan yang rendah, dan ketimpangan lainnya yang mungkin terjadi pada beberapa realitas di dalam film, seperti wanita sering kali digambarkan sebagai subjek yang lemah, takut, dan selalu menjadi korban perlakuan yang tidak adil (Alkhusairi dan Sazali, 2023).

Dari beberapa data tersebut membuktikan bahwa diskriminasi gender merupakan salah satu masalah sosial yang masih umum diangkat dalam sebuah film bahkan dalam genre komedi sekalipun. Memang dalam film Ngeri-Ngeri Sedap tidak terlalu menonjolkan bagaimana diskriminasi gender terbentuk, karena dari sisi komedi yang masih cukup kental dan banyak. Maka dari itu peneliti berharap dengan mengungkap makna dari tanda-tanda pada film tersebut, peneliti dapat mengetahui tanda-tanda mana saja yang merujuk pada tindakan diskriminasi gender dan makna dari setiap tanda yang berkaitan.

Berdasarkan dari seluruh penjelasan tersebut peneliti menemukan urgensi utama yang ingin diteliti, yaitu peneliti ingin melihat representasi dari unsur-unsur diskriminasi gender yang tertuang dalam film drama komedi Ngeri-Ngeri Sedap. Dengan menggunakan ranah kajian komunikasi antar budaya melalui metode analisis semiotika Roland Barthes. Kemudian penelitian ini akan diungkap secara lebih dalam mengenai konotasi, denotasi, dan mitosnya melalui Semiotika Roland Barthes. Sehingga peneliti telah memutuskan untuk mengambil judul penelitian skripsi yang berjudul Representasi Diskriminasi Gender pada Film Drama Komedi (Analisis Semiotika Film Ngeri-Ngeri Sedap).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana representasi diskriminasi gender melalui tanda-tanda yang ada pada film drama komedi Ngeri-Ngeri Sedap?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui makna-makna yang merepresentasikan diskriminasi gender pada film drama komedi Ngeri-Ngeri Sedap.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

- **Manfaat Praktis**

Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi sarana pembelajaran bagi pembaca dan juga masyarakat dalam memahami diskriminasi gender melalui tanda dan makna. Sehingga masyarakat dapat menghindari atau mengantisipasi terjadinya diskriminasi gender untuk mewujudkan kesetaraan gender dan keadilan.

- **Manfaat Akademis**

Diharapkan secara akademis bisa dijadikan rujukan atau kajian pustaka sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, dapat bermanfaat bagi bidang ilmu komunikasi sebagai sumbangsih penelitian ilmiah dalam bidang penelitian representasi film bagi masyarakat yang membutuhkan. Dan juga dapat memberikan pengetahuan tentang analisis semiotika menurut Roland Barthes sebagai sarana untuk mengetahui bahwa tanda (simbol) suatu karya memiliki makna yang dapat dikomunikasikan.

